

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Tujuan Pelaksanaan Posyandu Lansia pada Ibu Menopause di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pelaksanaan posyandu lansia adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kesehatan, serta dapat mengetahui tekanan darah dan pemeriksaan yang lainnya. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azrul (1998) tujuan dilaksanakan posyandu lansia adalah memelihara kondisi kesehatan dengan tetap melakukan aktivitas fisik, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan diagnosa dini secara cepat dan tepat, membina lansia dalam kesehatan fisik dan spiritual, menyalurkan bakat lansia dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan menjalin kebersamaan dan silaturahmi.

Tujuan posyandu lansia di atas sejalan dengan apa yang sudah ditemukan di lahan penelitian bahwa diagnosa dini pada ibu menopause itu dapat dilaksanakan secara cepat sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.

5.1.2 Manfaat pelaksanaan Posyandu Lansia pada Ibu Menopause di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian manfaat dilaksanakan Posyandu lansia dapat melayani para lansia khususnya ibu menopause, memenuhi cakupan peserta posyandu lansia dan memeriksakan kesehatannya seperti tekanan darah. Hal ini manfaat dari posyandu lansia menurut Depkes (2006) adalah kesehatan lansia tetap bugar dan dipertahankan, kesehatan rekreasi tetap terpelihara dan dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang. Disamping pelayanan kesehatan, di Posyandu Lanjut Usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan

kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Indarwati dkk, 2017)

5.1.3 Hambatan Pelaksanaan Posyandu Lansia pada Ibu Menopause di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian hambatan pelaksanaan posyandu lansia pada Ibu Menopause diantaranya jarak rumah dengan Posyandu, adanya keterbatasan fisik dan ketidak sampaiannya informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian berkaitan dengan akses ke posyandu dimana lansia yang mempunyai akses mudah dijangkau dengan kunjungan baik 34 orang (63,0%) sedangkan lansia yang mempunyai akses yang sulit dengan kunjungan baik hanya 1 orang (5,3%). Ini berarti lansia yang mempunyai akses ke posyandu mudah dijangkau maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa akses merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu. Sejalan dengan penelitian Sunartyasih (2011) bahwa faktor akses lansia ke posbindu berhubungan dengan kehadiran lansia ke posbindu. Menurut Sulistyorini (2010) bahwa jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu juga membuat lansia merasa aman sehingga mendorong minat lansia untuk mengikuti posyandu.

5.1.4 Peran kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansia pada Ibu Menopause di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang

Hasil penelitian membuktikan bahwa lansia peserta posyandu senang mengikuti kegiatan di posyandu salah satunya karena kader yang aktif menggerakkan masyarakat. Kader yang aktif dalam penelitian ini dengan penambahan kegiatan di posyandu serta selalu memotivasi para ibu menopause dengan penuh semangat. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Fatimah 2012, Anggraini *et al* 2015, Sasih *et al* 2015) yang menjelaskan bahwa peran kader mampu memotivasi para lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia. Dan perilaku kader berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia.

Ughniyatul (2016) juga menjelaskan bahwa peran kader kesehatan sangat kuat terbukti berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Namun berbeda dengan Darmanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran kader kesehatan tidak berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengunjungi posyandu, namun lansia aktif ke posyandu karena pengetahuan dan dukungan keluarga.